

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Penerapan Reward and Punishment di SMA Negeri 1 Jangka

Jamaluddin

SMA Negeri Jangka Kabupaten Bireun

Email: jamaluddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan *reward and punishment* di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jangka dari tanggal 01 Agustus 2015 sampai dengan 30 Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah penelitian sendiri sebagai pencari data. Objek dalam penelitian ini adalah 19 orang guru, dimana pada setiap kelas diambil satu orang guru kelas sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan melalui penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam pembelajaran. Hasil observasi siklus I diperoleh guru rata-rata berkategori C. Sedangkan hasil observasi siklus II diperoleh peningkatan kedisiplinan guru dimana guru mencapai kategori A. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembinaan dan penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Reward and Punishment

PENDAHULUAN

Aplikasi pendidikan secara formal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta dan berjenjang dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti, dalam proses belajar mengajar komponen-komponen saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang diinginkan, materi yang diajarkan, guru dan siswa didik, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin, dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi.

Dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, maka titik berat pembangunan bidang pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya atau kebijaksanaan seperti pembaharuan kurikulum, penataran-penataran bagi para guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi keberhasilan suatu cita-cita pendidikan. Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan di dalam proses belajarnya. Dalam usaha apapun juga, ketegasan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik (Gie, 2008:60).

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin. Ketegasan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk memberi dorongan atau motivasi kepada kinerja guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Jangka diperoleh kurangnya kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku di sekolah. Oleh karena, masih kurangnya kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi pasif serta masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran maka diperlukan pembinaan terhadap kedisiplinan guru dengan penerapan *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Inilah yang mendasari pelaksanaan pengawasan terhadap guru, dimana pengawasan yang dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) ini berfokus pada “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: ”bagaimanakah upaya meningkatkan kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan *reward and punishment* di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan *reward and punishment* di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen.

LANDASAN TEORETIS

Pembinaan Pengajaran

Beragamnya permasalahan terhadap guru dalam meningkatkan sumber dayanya tentu akan memberikan pengaruh dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab. Sahertian (2010:130) mengemukakan bahwa: Masalah-masalah yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar terdiri atas:

1. Masalah umum yaitu : (a) Membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat kedalam bahasa belajar mengajar, (b) Membantu guru dalam meningkatkan program belajar mengajar, yaitu: membantu dalam merencanakan program belajar mengajar, membantu dalam melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut program belajar mengajar.
2. Masalah-masalah khusus, meliputi : (a) membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam mengajarkan tiap mata pelajaran, (b) membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, dan (c) membantu guru dalam menghadapi masalah khusus.

Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya pembinaan yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru dan personil sekolah. Program pembinaan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar disebut pembinaan pengajaran. Purwanto (2008:76) mengemukakan bahwa; "Pembinaan pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pembinaan yang ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan". Selanjutnya mengenai pengertian pembinaan pengajaran, Mulyasa (2009:25) menyatakan: Pembinaan pengajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kedisiplinan

Menurut Suwandi dan Sanjari (2009:11-12) menjelaskan secara rinci mengenai pengertian disiplin sebagai berikut :

1. Latihan yang memperkuat. Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin di kalangan Angkatan Bersenjata. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang tujuannya untuk mempertinggi daya kendali diri.
2. Koreksi dan sanksi. Arti disiplin dalam kaitannya dengan koreksi dan sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama.

3. Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya. Demikian ketertiban masyarakat, pembinaan disiplin harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan teknologi dan tingkat perkembangan masyarakat. perpaduan antara ketertiban dan keteraturan menghasilkan suatu aturan tata laku.
4. Sistem aturan dan tata laku. Setiap kelompok manusia masyarakat atau bangsa selalu terikat pada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun masyarakat, bangsa atau negara. Manusia dari masyarakat wajib berperilaku baik yang formal, non formal maupun yang disepakati, jika ingin masyarakat atau bangsa itu disebut berdisiplin.

Indikator Kedisiplinan Guru

Menurut Suwandi dan Sanjari (2009:34) guru dikatakan mengajar dengan disiplin apabila telah mentaati semua peraturan atau tata tertib di sekolah, suatu sikap yang meliputi :

1. Keaktifan masuk sekolah.
Aktif masuk sekolah berarti aktif atau rajin masuk sekolah, sepanjang, dalam keadaan sehat atau tidak sakit. Guru yang aktif akan mementingkan sekolahnya walaupun ada kepentingan keluarga sekalipun, sikap ini didasari oleh disiplin diri dan tidak menyia-kan waktu sehingga tidak merugi.
2. Ketertiban di dalam kelas
Di dalam tata tertib sekolah telah disebutkan bahwa kewajiban guru adalah “ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dari ditaati” juga disebutkan dalam larangan guru yaitu “menggangu jalannya kegiatan belajar mengajar dalam kelasnya maupun terhadap kelas lain”. Dengan sikap ini maka pengajaran tidak akan terhambat, karena guru tidak menggangu jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan dengan kesadaran akan selalu menciptakan ketertiban di dalam kelas maupun sekolahnya. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.
3. Keaktifan memberikan materi ajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang ditentukan dalam juknis yang bernama RPP. Guru akan selalu memberikan materi ajar sesuai dengan jam dan jadwal pelajaran di kelas sejak awal sampai berakhir jam pelajaran. Dengan demikian tidak satupun materi ajar yang diabaikan, sehingga prestasi mengajar juga akan dapat dicapai secara menyeluruh dengan mutu yang baik.

Reward and Punishment

Metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2010).

Menurut Purwanto (2012) “reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”. Sedangkan Menurut Indrakusuma (2008) “reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Peranan reward (ganjaran) dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku guru. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward (ganjaran) biasanya dapat menimbulkan motivasi, dan reward (ganjaran) juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan guru.

Penerapan disiplin dapat ditegakan melalui pemberian *reward and punishment*. Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan pun kedua ini kerap kali digunakan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara reward dengan punishment? *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Macam-macam Reward and Punishment

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap kinerja guru. Menurut Indrakusuma (2009) reward (ganjaran) yang diberikan kepada guru bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pujian
Pujian adalah satu bentuk reward (ganjaran) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti.
2. Penghormatan
Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
3. Hadiah
Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah reward (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward (ganjaran) materiil.
4. Tanda Penghargaan
Jika hadiah adalah reward (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu reward (ganjaran)

atau tanda penghargaan ini disebut juga reward (ganjaran) simbolis. Reward (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

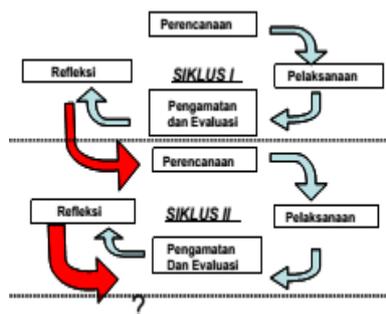
Dari keempat macam reward (ganjaran) tersebut di atas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward (ganjaran) yang cocok dengan guru dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu : 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jangka jadwal penelitian dari proses pengamatan awal sampai selesainya pembuatan laporan, penelitian dilakukan dari tanggal 01 Agustus 2015 sampai dengan 30 Oktober 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penelitian sendiri sebagai pencari data. Objek dalam penelitian ini adalah 19 orang guru, dimana pada setiap kelas diambil satu orang guru kelas sebagai objek penelitian. Pengambilan guru kelas X, XI dan XII didasarkan atas pengertian bahwa guru tersebut sebagai guru kelas, sehingga sangat membutuhkan pembinaan. Arahan dari peneliti, hasil penelitian ini dapat diteruskan kepada rekan-rekan yang lain disekolah.

Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan sekolah ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut direncanakan dalam 2 (tiga) siklus. Diharapkan dengan pembinaan dalam 2 siklus, kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Pembahasan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Data pada lembaran observasi tentang kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan *reward* dan *punishment* dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2006: 40})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi Kategori Subjek

N = Banyaknya Subjek

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 12 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 1 Jangka sebanyak 12 rombongan belajar.
- 2) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap

Jamaluddin

pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.

- 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

c. Observasi

Dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti :

- 1) Kehadiran guru-guru.
- 2) Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar.
- 3) Kesiapan guru-guru untuk mentaati aturan tata tertib sekolah
- 4) Hasil akhir kerja.
- 5) Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan RPP pada PBM, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1.

Tabel Observasi Kedisiplinan Guru Siklus I

No	Poin Kedisiplinan	Kategori						Jumlah Guru
		A	%	B	%	C	%	
1	Ketepatan Waktu Mengajar	4	21	8	42,1	7	36,8	19
2	Kerapian Seragam Guru	6	31,5	6	31,5	7	36,8	19
3	Kerajinan Penyusunan RPP	5	26,3	8	42,1	6	31,5	19
4	Pelaksanaan RPP pada PBM	6	31,5	5	26,3	8	42,1	19

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen cukup memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis melakukan kembali observasi di siklus I belum sesuai dikarenakan kedisiplinan sebagian besar guru berkategori C.

d. Refleksi

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SMA Negeri 1 Jangka Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen masih kurang dalam memotivasi diri dan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak negatif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- 1) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 12 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 1 Jangka. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- 2) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

c. Observasi

Dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti:

- 1) Kehadiran guru-guru
- 2) Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar.
- 3) Kesiapan guru-guru untuk mentaati aturan tata tertib sekolah
- 4) Hasil akhir kerja.
- 5) Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan RPP pada PBM, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Tabel Observasi Kedisiplinan Guru Siklus II

No	Poin Kedisiplinan	Kategori						Jumlah Guru
		A	%	B	%	C	%	
1	Ketepatan Waktu Mengajar	12	63,1	6	31,5	1	5,2	19
2	Kerapian Seragam Guru	10	52,6	7	36,8	2	10,2	19
3	Kerajinan Penyusunan RPP	9	47,3	8	42,1	2	10,2	19
4	Pelaksanaan RPP pada PBM	10	52,6	8	42,1	1	5,2	19

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen memuaskan dan hal ini telah berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis menyatakan observasi di siklus II telah memuaskan dan berdampak baik terhadap PBM.

Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan nilai positif A bagi guru-guru sebagai sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen.

d. Refleksi

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi

Jamaluddin

kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian tentang meningkatkan efektifitas pembinaan kedisiplinan kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen melalui penerapan *reward and punishment* dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut :

1. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
2. Peneliti mendatangi narasumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.
3. Memberikan binaan secara klasikal
4. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Dengan penerapan *reward and punishment* dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP, ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya. Hal berbeda yang ditemukan oleh Teuku Duniya dan Anwar (2016), mereka tidak menemukan adanya pengaruh reward dan punishment dalam kinerja pegawai di perusahaan. Hal ini bisa saja disebabkan karena system bekerja di perusahaan berbeda dengan di sekolah. Di sekolah mungkin dibutuhkan penghargaan untuk prestasi guru yang dicapai.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah peneliti melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, bagi para guru di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolak ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan kinerja guru-guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembaran observasi dan grafik pada

tiap-tiap siklus, bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan kinerja guru-guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Jangka Kabupaten Bireuen dengan penerapan *reward and punishment*.

Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Semua Kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran dikelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gie. 2002. *Cara Belajar Efisien I*. Yogyakarta: PUBIB
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Indrakusuma, Amir. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2008. *Landasan Matematika*. Jakarta : Bharata Aksara
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugandi, dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyitno. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Utama
- Suwandi dan Sajari. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teuku Duniya, dan Anwar (2016). <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-akademika/article/view/52>. Diunduh tanggal 5 Maret 2017.
- Wartono, 2008. *Stategi belajar mengajar fisika*. Malang: Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang